

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAKAL KAIDAH-KAIDAH  
FIQIH DAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING  
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH DIKELAS V C  
MADRASAH MIFTAHUL HUDA MAYAK PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



OLEH:

**KHOYRUL SETIAWAN  
NIM: 210313206**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
MEI 2017**

### ABSTRAK

**Setiawan, Khoyrul.** 2017. Pengaruh Kemampuan Menghafal Kaidah- Kaidah Fiqih dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo (I) Dr. Mukhibat, M.Ag. (II) Dr. Nur Kholis, M.Ag.

**Kata Kunci** : Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih, Kemampuan Membaca Kitab Kuning, Hasil Belajar Fiqih.

Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat maka semakin berkembang pula problematika kehidupan manusia. Dari mulai masalah ibadah sampai masalah muamalah dan semua itu harus diketahui ketentuannya dengan mempelajari ijtihadnya para ulama yang mana mereka itbaqkan dengan nash baik Al-Qur'an maupun sunnah. Yang dituangkan dalam beberapa bentuk diantaranya kitab kuning. Untuk mempelajari hasil karya para ulama tersebut memerlukan disiplin ilmu dan cara-cara tertentu diantaranya dengan mempelajarinya ataupun menghafalnya jika perlu. Dengan melihat realita yang ada seperti halnya pada sebuah lembaga madrasah yang mana juga mempelajari ilmu tersebut terlihat jelas kemampuan tiap-tiap orang berbeda-beda ketika mempelajarinya sehingga hasilnya pun akan berbeda-beda.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan atau penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Adakah pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo, (2) Adakah pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo, dan (3) Adakah pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Rancangan ini terdiri dari tiga variable, yaitu variable  $x_1$  ialah kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih, variable  $x_2$  ialah kemampuan membaca kitab kuning dan variable  $y$  ialah hasil belajar fiqih. Instrument pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi.

Hasil perhitungan dengan statistika menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dengan hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo sebesar 0,275 % dikategorikan sedang (2) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo sebesar 0,536% dikategorikan sedang (3) kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo sebesar 64,8% dikategorikan sedang, dengan demikian maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat, maka semakin berkembang pula problematika kehidupan manusia. Problematika tersebut muncul dalam seluruh aspek kehidupan, dari masalah ibadah sampai masalah muamalah. Karena itu berbagai kasus di masyarakat perlu diketahui ketentuan hukumnya. Hal ini penting untuk memberi arahan bagi umat Islam tentang mana hal-hal yang halal dan mana hal-hal yang haram, sehingga dalam setiap aktivitas tetap bisa terjaga, tidak sampai melanggar peraturan Allah. Sebab bila orang bisa menjaga diri dari perbuatan yang dilarang dan bertindak senantiasa sesuai dengan aturan Allah, maka dampaknya akan terasa tidak hanya di akhirat nanti, tetapi di dunia yang sedang dijalaninya.

Beberapa kasus yang bermunculan itu, mereka ithbaq-kan dengan nas baik al-Qur'an maupun Sunah dengan menggunakan beberapa metode atau pendekatan yang biasa berlaku dalam ilmu Ushul Fiqih agar semua sampai kepada kesimpulan yang berupa ketetapan hukum.

Menurut sunnah Nabi Muhammad, umat Islam tidak akan pernah sesat dalam perjalanan hidupnya di dunia ini selama mereka berpegang teguh atau berpedoman kepada al-Quran dan Sunah Rasulullah. Karena norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam al-Quran itu masih bersifat umum, demikian

juga halnya dengan aturan yang ditentukan oleh Nabi Muhammad terutama mengenai muamalah, maka setelah Nabi Muhammad wafat, norma-norma hukum dasar yang masih bersifat umum itu perlu dirinci lebih lanjut. Perumusan dan penggolongan norma-norma hukum dasar yang bersifat umum itu ke dalam kaidah-kaidah yang lebih konkret agar dapat dilaksanakan dalam praktik, memerlukan disiplin ilmu dan cara-cara tertentu.<sup>1</sup> diantaranya dengan mempelajarinya ataupun menghafalnya jika perlu.

Dengan melihat realita yang ada seperti halnya pada sebuah lembaga madrasah yang mana juga mempelajari ilmu tersebut, terlihat jelas kemampuan tiap-tiap orang berbeda-beda ketika mempelajarinya sehingga hasilnya pun akan berbeda-beda. Saya mengamati di Madin mayak yaitu Madrasah Mitahul Huda yang mana begiu banyak kitab yang dikaji, tetapi dengan banyaknya kitab yang dipelajari, pengetahuan anak tentang fiqih belum bisa dikatakan baik dengan melihat hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda.

Metode menghafal adalah salah satu teknik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memerhatikannya<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Mohammad Daud Ali, Hukum Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 46-47.

<sup>2</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 95.

Metode menghafal juga penting digunakan untuk proses pembelajaran, sebab suatu ilmu diperoleh tidak hanya dari catatan-catatan buku saja melainkan juga dari ingatan sebagaimana yang disampaikan atau wasiat Muhammad Syakir dalam kitab Wasayali al-Aba'I wa al-Abna'I bahwa tujuan metode menghafal adalah untuk membantu memahami materi hingga akhirnya bisa mendapatkan prestasi dalam belajarnya sebagaimana Muhammad Syakir berkata:

يا بني: ان اردت الخير لنفسك فلا تطالع درسك وحدك واتخذ لك صديقا من اخوانك فإذا  
مررت بمسئلة وطننت انك فهمتها

Artinya: “Wahai anakku, kalau kamu menginginkan prestasi yang baik *janganlah kamu menyendiri saat memuthala'ah atau mengulang* pelajaranmu. Carilah teman dan sahabatmu untuk belajar bersama dan membantumu untuk memahaminya apabila kamu menemukan satu persoalan dan kamu merasa telah dapat memahaminya”.

proses belajar mengajar, selain guru membutuhkan sebuah metode dan strategi untuk menarik minat belajar siswa, seorang murid pun juga harus mempunyai atau menerapkan metode khusus untuk memahami materi pelajaran. Seperti metode menghafal materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru. Karena dalam proses belajar haruslah bersungguh-sungguh serta ulet dalam memahami suatu materi pelajaran agar nantinya materi tersebut tidak mudah hilang atau lupa.

Materi pembelajaran dengan metode menghafal umumnya berkenaan dengan al-Qur'an nadham-nadham untuk mata pelajaran nahwu, sharaf,

jurumiyah, imrithi, tajwid ataupun untuk teks-teks fiqih<sup>3</sup>. Sebagaimana metode menghafal yang digunakan di madrasah Miftahul Huda yaitu lembaga pendidikan dibawah naungan Ponpes Darul Huda mayak, yaitu untuk siswa kelas V MMH wajib menghafal kaidah-kaidah fiqih.

Berangkat dari latar belakang diatas, agar lebih fokus maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning yang turut mempengaruhi hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>3</sup> Ali As'ad, *Terjemah Ta'lim al Muta'alim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007), 2.

1. Adakah pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan, pemikiran tentang peningkatan kemampuan hafalan kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih bagi semua komponen pendidikan lembaga Madrasah Miftahul Huda.

2. Secara praktis

- a. Membangun keefektifan hafalan kaidah-kaidah fiqih terhadap pemahaman materi fiqih
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis khususnya dan orang lain pada umumnya.
- c. Bagi penulis, penelitian ini secara formal adalah sebagai syarat menempuh sarjana strata I, selain itu juga sebagai sarana pengembangan intelektual.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

**BAB I** : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah,



rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

- BAB II** : Landasan Teori, berisi tentang landasan teori yang digunakan yaitu tentang kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih, kemampuan membaca kitab kuning, hasil belajar, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian, membahas tentang rancangan penelitian, tempat, dan waktu penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo putra, jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian, merupakan temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta pembahasan dan interpretasi.
- BAB V** : Penutup, merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Menghafal Kaidah-kaidah Fiqih Dan Membaca Kitab Kuning**

###### **a. Pengertian Menghafal**

Metode menghafal adalah salah satu teknik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.<sup>4</sup>

Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan adalah obyek atau materi yang diresapkan ke dalam pikiran dengan jalan dihafal, baik berupa Matan (Nadzom, Syi'ir, maupun Natsar), Syarah (penjabaran dari Matan) maupun Hasyiyah (penjabaran dari Syarah). Hafalan terbagi dalam dua kategori:

Sebagai sebuah metodologi pengajaran, hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadham (syair), bukan natsar (prosa); dan itupun pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa arab, seperti nadham Al-Imrithi, Alfiyah Ibnu Malik, Nadham Al-

---

<sup>4</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 95.

Maqsud, Nadham Al-Jawir Al-Maknun, dan sebagainya. Namun demikian, ada juga beberapa kitab prosa (natsar) yang dijadikan sebagai bahan hafalan melalui sistem pengajaran hafalan. Dalam metodologi ini, biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian membacakannya di depan kyai/ustadz.<sup>5</sup>

1. Hafalan yang kuat (Qowiyy). Yaitu hafalan yang tertanam kuat di dalam hati dan bias dikeluarkan dengan baik kapan saja ketika dibutuhkan. Orang yang punya hafalan seperti ini disebut Dlobith Tamm.
2. Hafalan yang lemah (Dlo'if). Yaitu hafalan yang tidak tertanam kuat di dalam hati, sehingga tidak bisa dikeluarkan dengan baik kapan saja ketika dibutuhkan. Orang yang punya hafalan seperti ini disebut Dlobith Ghoiru Tamm. Dan orang yang tidak masuk ke dalam salah satu kategori tersebut disebut: Ghoiru Dlobith.

Setelah hafal bukan hanya dibiarkan begitu saja tetapi kita juga harus menjaga hafalan tersebut dengan cara Rajin Muroja'ah (Mengulang dan mengevaluasi hafalan).

Pengulangan hafalan merupakan jalan paling utama untuk menjaga hafalan. Cara inilah yang telah dipraktikkan oleh para ulama daridulu

---

<sup>5</sup> Ismail Baharuddin, Pesantren Dan Bahasa Arab Jurnal, 22.

hingga sekarang.. Bagaimana cara Muroja'ah/pengulangan hafalan matan ilmiah?

- a) Tiap waktu. Muroja'ah dapat dilakukan kapan saja, semisal setelah selesai shalat fardhu. Disamping itu bias memanfaatkan waktu-waktu luang (dimana tidak memungkinkan untuk mengerjakan suatu aktivitas lain) dengan mengulang-ulang hafalan, misalnya disaat perjalanan berangkat atau pulang dari madrasah, pondok atau pun kuliah (baik dengan berjalan kaki atau berkendara) atau bahkan sambil antri makan atau pun mandi.
- b) Mingguan atau bulanan. Jika telah menghafal berbagai matan-matan ilmiah, maka lakukanlah Muroja'ah/pengulangan seluruh matan yang telah dihafal sekali dalam seminggu atau sebulan. Hal ini agar mendapatkan hafalan yang lebih dalam dan lebih tepat, serta lebih cepat dalam pengambilan dalil dengannya. Bertaqwa kepada Allah dan menjauhi maksiat dan dosa, Berdoa dan memohon kepada Allah agar diberikan taufiq dan kemudahan di dalam menghafal.<sup>6</sup>

Kemampuan memori otak manusia sangat besar sekali. Bila memori ini digunakan untuk menghafal seluruh atom di alam semesta maka kapasitas memori masih bersisa banyak sekali.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Al Muqaddimah Al Jurumiyahwa Al Amsilati At Tashrifiyah*, (Ponorogo: MMH Po Press, 2017), 2-5

Persoalannya adalah bila kita memiliki kapasitas memori yang demikian besar, mengapa sering lupa? Atau kadang-kadang ingin menghafal sesuatu begitu sulit? Kita perlu membedakan istilah menghafal dengan daya ingat. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan menghafal manusia sangat besar seperti telah disebutkan di atas. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan.

Sebagian besar orang memiliki persoalan di daya ingat bukan menghafal. Pada bagian ini kita akan mendiskusikan teknik menghafal cepat yang merupakan cara menghafal lebih cepat sekaligus meningkatkan daya ingat. Untuk selanjutnya kita tidak akan membedakan istilah menghafal dengan daya ingat kecuali bila diperlukan.

#### 1. Sistem Cantol

Salah satu metode menghafal cepat yang secara luas digunakan sejak lama ialah system cantol. Sistem cantol biasa digunakan oleh tukang sulap untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa. Cara menggunakan system cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulanginya bila diperlukan.

#### 2. Menyanyi

Teknik menyanyi untuk menghafal cepat sudah sangat luas digunakan sampai sekarang. Umumnya teknik menyanyi digunakan anak-anak TK dan SD. Sebenarnya menyanyi juga dapat diterapkan secara luas pada orang dewasa. Misalnya kita dapat hafal syair lagu populer yang kita gemari. Lebih jauh dari itu, di beberapa pesantren tengah dikembangkan nasyid bernyanyi yang mengandalkan olah vocal tanpa iringan music. Ini juga sangat membantu daya ingat.

### 3. Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily kinestethyc intelligence* kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.

Teknik menghafal cepat menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Teknik ini terutama sangat membantu menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata. Umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing.

### 4. Konsonan kreatif

Pada awalnya konsonan kreatif digunakan untuk menghafal sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka seperti: nomor telepon, nomor rekening, nomor pin ATM, kode rahasia, dan lain-

lain. Dalam perkembangan selanjutnya, konsonan kreatif dapat digunakan untuk menghafal satu buku secara kreatif. Kini tengah dikembangkan konsonan kreatif untuk menghafal satu kitab suci.

Cara menguasai konsonan kreatif ini sangat sederhana. Mula-mula, gantilah angka-angka yang akan dihafal dengan konsonan huruf mati. Dari konsonan ini kita bentuk kata atau kalimat yang menarik sehingga mudah dihafal dan diingat.<sup>7</sup>

#### **b. Pengertian Membaca**

Prinsip dari model pembelajaran keterampilan membaca adalah:

1. Reading for pleasure, maksudnya adalah membaca untuk memperoleh kesenangan.
2. Reading for information, yaitu membaca untuk memperoleh informasi.

Dari dua hal di atas membaca dapat dirumuskan menjadi memahami isi dari apa yang tertulis, dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Tujuan umum dari keterampilan membaca, yaitu:

1. Mengenali naskah tulisan suatu bahasa.
2. Memaknai dan menggunakan kosakata asing
3. Memahami makna konseptual

---

<sup>7</sup> Agus Ngermanto, Quantum Quotient, (Bandung: Nuansa, 2013), 55-68

4. Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat
5. Memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf
6. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana

Tujuan pembelajaran membaca berikut ini beberapa tujuan pembelajaran bagi peserta didik pada tingkat pemula, menengah, dan mahir.

1. Tingkat pemula
  - a. Mengenali lambing-lambang (simbol-simbol bahasa)
  - b. Mengenali kata dan kalimat
  - c. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
  - d. Menceritakan kembali isi bacaan pendek
2. Tingkat menengah
  - a. Menemukan ide pokok dan ide penunjang
  - b. Menafsirkan isi bacaan
  - c. Membuat intisari bacaan
  - d. Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi)
3. Tingkat mahir/lanjut
  - a. Menemukan ide pokok dan ide penunjang
  - b. Menafsirkan isi bacaan
  - c. Membuat intisari bacaan



- d. Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi)<sup>8</sup>

### c. Pengertian Hasil Belajar

Dalam bukunya Mulyono Abdurrahman, yang berjudul Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

- a. Faktor intern : jasmani, psikologi, kelemahan Faktor ekstern
- b. Faktor ekstern : keluarga, sekolah, masyarakat

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi 3 aspek, yaitu:

#### 1) Aspek Kognitif

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

#### 2) Aspek Afektif

---

<sup>8</sup> Iskandarwassid dkk, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 289-290

<sup>9</sup> Abdurrahman Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.

### 3) Aspek Psikomotor

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>10</sup>

## B. Telaah Pustaka

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah :

Zulfikar Farisi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo tahun 2012 dengan judul “ Metode Menghafal Dalam Pendidikan Islam : Studi Komparasi Pemikiran Al Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al Muta’alim Dan Pemikiran Muhammad Shakir Dalam Kitab Wasaya Li Al Aba’i Wa Li Al Abna’i” dengan hasil penelitiannya : metode menghafal menurut al Zarnuji dan Muhammad Shakir terdapat persamaan dan perbedaannya. Diantara persamaannya adalah sama-sama mengulang-ulang (takrar) materi pelajaran yang dipelajari. Sedangkan perbedaannya, menurut al Zarnuji dalam kitab Ta’lim al Muta’alim yaitu menentukan target dalam menghafalkan materi. Menurut

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 197

Muhammad Shakir dalam kitabnya *Wasaya li al Aba'i wa li al Abna'i* ialah untuk mencapai prestasi dengan cara *bi al Nadzar* (membaca dengan cermat) serta dalam belajar bersama menggunakan metode *jama'* dan mendahulukan pemahamannya dari pada takrar,serta ada evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Di samping itu ditemukan penelitian lain yaitu Nurdiyani Jurusan Tarbiyah Program Studi PGMI STAIN Ponorogo dengan judul Studi Korelasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka berfikir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kerangka asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X1 = Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih

Variabel X2 = Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Variabel Y = Hasil Belajar Fiqih

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih semakin tinggi maka hasil belajar fiqih semakin naik.
2. Jika kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih semakin rendah maka hasil belajar fiqih semakin turun.
3. Jika kemampuan membaca kitab kuning semakin tinggi maka hasil belajar fiqih semakin naik.
4. Jika kemampuan membaca kitab kuning semakin rendah maka hasil belajar fiqih semakin turun.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh yang positif antara kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda.
2.  $H_o$  (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh yang positif antara kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>11</sup>

Kemudian, untuk jenis penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua untuk santri putra di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar dapat diambil antara 0-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (simple random sampling). Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu.<sup>14</sup>

## 3. Instrumen Penelitian Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131-134.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 82.

Tabel 3.1  
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik
Pengaruh Kemampuan menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo	Kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih	1. Hafalan yang kuat (Qowiyy). 2. Hafalan yang lemah (Dlo'if).	Non Tes
	kemampuan membaca kitab kuning	1. Mengenali naskah tulisan suatu bahasa. 2. Memaknai dan menggunakan kosakata asing. 3. Memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf. 4. Menginterpretasi bacaan. 5. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.	Non Tes
	Hasil belajar fiqih	Nilai belajar siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda	Tes

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Inggris yaitu test yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tes, ujian atau percobaan. Adapun dari segi istilah, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psychological Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat

digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.<sup>15</sup>

b. Non Tes

Teknik Non Tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Selama ini teknik non tes kurang digunakan dibandingkan teknik tes dalam proses pembelajaran pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes.

Untuk mengukur data tentang Variabel Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih saya menggunakan dokumen non tes yang diselenggarakan oleh ustadz kelas V C dengan kriteria :

Tabel 3.2

Aspek Penilaian Variabel Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah

Fiqih<sup>16</sup>

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Mampu Menghafal					
2	Makhorijul Huruf					
3	Tajwid					
4	Kelancaran					
5	Menterjemahkan Kaidah					

Keterangan :

1. Nilai 1 berkisar antara 50-59

<sup>15</sup> Anas Sudiyono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 66

<sup>16</sup> Lihat Lampiran 23



2. Nilai 2 berkisar antara 60-69
3. Nilai 3 berkisar antara 70-79
4. Nilai 4 berkisar antara 80-89
5. Nilai 5 berkisar antara 90-100

Untuk mengukur data tentang Variabel Kemampuan Membaca

Kitab Kuning saya menggunakan dokumen non tes yang diselenggarakan oleh ustadz kelas V C dengan kriteria :

Tabel 3.3

Aspek Penilaian Variabel Kemampuan Membaca Kitab Kuning<sup>17</sup>

No	Aspek yang di nilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan Harakat					
2	Kemampuan Membedakan Kalimat					
3	Kemampuan Menghubungkan Antar Kalimat					
4	Menterjemahkan					
5	Mampu Mengetahui Kedudukan Kalimat					

Keterangan :

1. Nilai 1 berkisar antara 50-59
2. Nilai 2 berkisar antara 60-69
3. Nilai 3 berkisar antara 70-79
4. Nilai 4 berkisar antara 80-89
5. Nilai 5 berkisar antara 90-100

## 5. Teknik Analisis Data

<sup>17</sup> Lihat Lampiran 24

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>18</sup> Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### 1) Tahap Pra Penelitian

##### a) Uji Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian (Santoso, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.

---

<sup>18</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y<sup>19</sup>

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih

Variabel	No. Item Soal	"r" Hitung	Nilai Kritis	Keterangan
Kemampuan Menghafal	1	0,46	0,30	Valid
	2	-0,13	0,30	Tidak Valid

<sup>19</sup>Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

Kaidah- Kaidah Fiqih	3	0,55	0,30	Valid
	4	0,14	0,30	Tidak Valid
	5	0,13	0,30	Tidak Valid
	6	0,59	0,30	Valid
	7	0,49	0,30	Valid
	8	0,39	0,30	Valid
	9	0,44	0,30	Valid
	10	0,66	0,30	Valid
	11	0,33	0,30	Valid
	12	0,82	0,30	Valid
	13	-0,08	0,30	Tidak Valid
	14	0,61	0,30	Valid
	15	0,67	0,30	Valid

Secara terperinci perhitungan validitas variabel Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan rumus korelasi product momen dapat dilihat pada lampiran

Tabel 3.5

Rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Variabel	No. Item Soal	"r" Hitung	Nilai Kritik	Keterangan
Kemampuan Membaca Kitab Kuning	1	0,57	0,30	Valid
	2	0,24	0,30	Tidak Valid
	3	0,32	0,30	Valid
	4	0,55	0,30	Valid
	5	0,64	0,30	Valid
	6	0,57	0,30	Valid
	7	0,57	0,30	Valid
	8	0,15	0,30	Tidak Valid
	9	0,36	0,30	Valid

10	0,59	0,30	Valid
11	0,68	0,30	Valid
12	0,56	0,30	Valid
13	0,56	0,30	Valid
14	0,30	0,30	Valid
15	0,42	0,30	Valid
16	0,12	0,30	Tidak Valid
17	0,02	0,30	Tidak Valid
18	0,34	0,30	Valid
19	0,35	0,30	Valid
20	0,29	0,30	Tidak Valid

Secara terperinci perhitungan validitas variabel Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan rumus korelasi product momen dapat dilihat pada lampiran

#### b) Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2/2}$  :korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.<sup>20</sup>

Tabel 3,6

## Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai $r_{total}$	Angka Kritik	Keterangan
Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih	0,886	0,7	Reliabel
Kemampuan Membaca Kitab Kuning	0,892	0,7	Reliabel

Dari tabel penolong pada lampiran 11 dan dapat diketahui:

1. Perhitungan reliabilitas soal Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{38(6943) - (115)(1799)}{\sqrt{[38(453) - (115)^2][38(108727) - (1799)^2]}} \\
 &= \frac{208290 - 206885}{\sqrt{(13590 - 13225)(3261810 - 3236401)}} \\
 &= \frac{2422}{\sqrt{9274285}} \\
 &= \frac{2422}{3045,37108}
 \end{aligned}$$

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

Dari perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi 0,79534. Koefisien tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman Brown:

$$\begin{aligned}
 r_{totaltes} &= \frac{2 \times r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,79534}{1 + 0,79534} \\
 &= \frac{1,59068}{1,79534} \\
 &= 0,886004879
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{kritis}$  yaitu,  $0,886 > 0,7$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## 2. Perhitungan Reliabilitas soal Kemampuan Membaca Kitab

### Kuning

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{38(13334) - (129)(3085)}{\sqrt{[38(577) - (129)^2][38(319317) - (3085)^2]}} \\
 &= \frac{400020 - 397965}{\sqrt{(17310 - 16641)(9579510 - 9517225)}} \\
 &= \frac{5204}{\sqrt{41668665}} \\
 &= \frac{5204}{6455,12704} \\
 &= 0,80629
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi 0,80629  
Koefisien tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus  
Spearman Brown:

$$r_{total\ tes} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2 \times 0,80629}{1 + 0,80629}$$

$$= \frac{1,61258}{1,80629}$$

$$= 0,892758084$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh bahwa  $r_{hitung}$   
>  $r_{kritis}$  yaitu,  $0,892 > 0,7$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  
instrumen tersebut reliabel.

## 2) Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

### a) Uji Normalitas

Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus  
Kolmogorov-smirnov. Dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

### b) Uji Regresi Linier Sederhana



Untuk teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model Regresi Linier Sederhana, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

(1) Langkah pertama mencari  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 : \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 : \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

(2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of Variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap variabel y.

Tabel 3.7  
Tabel Anova (Analysis Of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error MSE $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-2	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- (3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0, b_1$ , dan  $b_2$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 3.8

Tabel Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y_i^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$

Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
-------	-----	---	--

Daerah penolakan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/dependen

X : Variabel bebas/independen

$b_0$  : Prediksi intercept (nilai  $\hat{y}$  jika  $x=0$ )

$b_1, b_2$  : Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana  
 $i=1,2..n$

y : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana  
 $i=1,2..n$

$\bar{x}$  : Den/rata-rata dari penjumlahan data variabel x  
(independen/bebas)

- $\bar{y}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y  
(dependen/terikat)
- $R^2$  : Koefisien determinasi
- SSR : Sum Of Square Regression
- SSE : Sum of Square Error
- SST : Sum of Square Total
- MSR : Mean Square Regression
- MSE : Mean Square Error<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121-130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Miftahul Huda**

Madrasah Diniyah Miftahul Huda berdiri tahun 1967. Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini tidak terlepas dari keberadaan Pondok Pesantren Darul Huda. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sangat sederhana sekali, yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai atau guru. Sejalan dengan perkembangan jaman tuntutan masyarakat dewasa ini, lembaga pesantren masih tetap bertahan dalam pendidikan salafiyah dan modern, bahkan semakin eksis berkembang, baik dari segi jumlah santrinya, tujuannya, maupun sistem pendidikan yang diselenggarakan.

Untuk menjawab tantangan dan tuntutan jaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah dalam membangun manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Diniyah Miftahul Huda dengan jenjang sekolah persiapan selama satu tahun, ibtidaiyyah selama enam tahun, Tsanawiyah selama tiga tahun dan Madrasah Aliyah selama tiga tahun. Kemudian karena adanya beberapa faktor yang memungkinkan untuk menarik minat santri,

maka sekitar tahun 2001 sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah dengan jenjang selama enam tahun. Hal ini dimaksudkan untuk santri yang memulai pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda, sejak di Tsanawiyah, yang kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Darul Huda juga selesai Madrasah Diniyah Miftahul Huda.<sup>22</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi dan misinya yaitu:

### 1. Visi

Berilmu, beramal, dan bertaqwa dengan dilandasi akhlaq al-karimah.

### 2. Misi

Menumbuhkan budaya ilmu, amal dan Taqwa disertai akhlaq al-karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya dalam Agama dan masyarakat.<sup>23</sup>

## 3. Keadaan Jumlah Santri/Siswa

Tabel 4.1  
Jumlah Siswa Kelas V C MMH

4. KELAS											
1 MMH		JML	EXP		JML	2 MMH		JML	3 MMH		JML
LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR	
549	456	1005	39	78	117	477	561	1038	544	659	1203

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/F-1/04-VIII/2017

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/F-1/04-VIII/2017

KELAS									
4 MMH		JML	5 MMH		JML	6 MH		JML	TOTAL
LK	PR		LK	PR		LK	PR		
308	342	650	193	282	475	116	231	347	

Jumlah siswa kelas V keseluruhannya berjumlah 475 siswa, untuk siswa putra berjumlah 193 anak dan untuk siswa putri sebanyak 282. Sedangkan untuk kelas V “C” sendiri berjumlah 38 anak.<sup>24</sup>

## 5. Jenjang Pendidikan

Dalam rangka untuk menyesuaikan dengan program kementerian Agama terkait jenjang pendidikan madrasah diniyah maka melalui musyawarah dan arahan dari kepala pekapontren kementerian agama kabupaten Ponorogo maka disusun sebagai berikut :

### a. Tingkat Ula

Kelas 1 Ula terdiri dari kelas SP dan kelas 1.

Kelas 2 Ula terdiri dari kelas EXP dan kelas 2.

Kelas 3 Ula terdiri dari kelas 3.

Kelas 4 Ula terdiri dari kelas 4.

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/F-1/04-VIII/2017



**b. tingkat wustho**

Kelas 1 Wustho terdiri dari kelas 5.

Kelas 2 Wustho terdiri dari kelas 6.

Kendatipun demikian, dalam pelaksanaan hariannya tetap menggunakan jenjang yang telah dirumuskan yayasan pondok pesantren Darul Huda, yaitu pendidikan jenjang 6 tahun dengan tambahan program kelas SP (sekolah persiapan) dan Exp.

**6. Kegiatan Pembelajaran**

**a. Waktu Pelaksanaan pembelajaran**

Secara keseluruhan untuk waktu pelaksanaan pembelajaran Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan pada waktu sore hari yaitu mulai pukul 14.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB, dengan perincian sebagai berikut :

1. Pukul 14.30 – 14.45 : Persiapan
2. Pukul 14.45 – 15.00 : Muhafadhoh (hafalan bersama – sama)
3. Pukul 15.00 – 15.40 : Masuk pelajaran jam pertama
4. Pukul 15.40 – 16.30 : Masuk pelajaran jam kedua + do'a bersama-sama.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/F-1/04-VIII/2017

## 7. Struktur Madrasah Miftahul Huda

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan dalam membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dalam sekolah. Dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo dipimpin oleh beliau KH. Abdussami' Hasyim, Kepala Madrasah Miftahul Huda beliau Ust. H. Ahmad Saifuddin Rofi'i.<sup>26</sup>

### B. Deskripsi Data

#### 1. Data Tentang Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih Siswa Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017.

Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017. Data diperoleh dari dokumentasi nilai hafalan siswa kelas V C kepada ustadnya. Selanjutnya nilai kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/F-1/04-VIII/2017

Tabel 4.2  
Data Nilai Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fqih

<b>Responden</b>	<b>Nilai</b>	<b>F</b>
1	82	1
2	80	1
3	78	2
4	70	8
5	68	1
6	66	2
7	64	1
8	62	2
9	60	5
10	58	1
11	56	1
12	54	2
13	52	2
14	50	7
15	40	2
$\Sigma$		38

**2. Data Tentang Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas V C  
Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017.**

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017, peneliti

menggunakan metode tes, yaitu berupa tes uraian (Essay) yang dijawab oleh responden kelas V C. Adapun nilai dari hasil tes yang diperoleh dari siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Data Nilai Kemampuan Membaca Kitab Kuning

No	Nilai	F
1	84	3
2	82	1
3	80	1
4	76	1
5	74	1
6	70	4
7	66	1
8	64	1
9	58	3
10	56	2
11	54	4
12	52	5
13	50	10
14	30	1
$\Sigma$		38

### 3. Data Tentang Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017.

Data tentang hasil belajar fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun yang diperoleh siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Data Nilai Fiqih Kelas V C Madrasah Miftahul Huda

No	Nilai	F
1	91	1
2	88	1
3	82	1
4	79	1
5	75	1
6	74	2
7	72	1
8	71	1
9	70	1
10	69	2
11	68	1
12	67	3
13	66	2

14	65	2
15	64	1
16	62	1
17	59	1
18	58	1
19	56	1
20	54	2
21	53	2
22	51	1
23	50	2
24	49	2
25	46	2
26	41	1
27	32	1
$\Sigma$		38

## C. Analisis Data

### 1. Uji Prasayarat

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smimov. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5  
Uji Normalitas Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih Kelas V C  
MMH

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		kemampuan menghafal
N		38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	61.21
	Std. Deviation	10.517
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.096
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705
a. Test distribution is Normal.		

Adapun perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z Berdasarkan hasil output SPSS dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Apabila

nilai  $\alpha > 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal sebaliknya jika nilai  $\alpha < 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian hasil komputasi SPSS, yakni  $0,704 > \alpha = 0,704 > 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih (X1) berdistribusi normal.

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean = 61,21 dan Std. Deviation = 10,517. Untuk menentukan Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih siswa baik, cukup dan kurang, di buat pengelompokan dengan menggunakan rumus:<sup>27</sup>

- a) Skor lebih dari  $MX + 1.SDX$  kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori baik.
- b) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDX$  adalah kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori kurang.
- c) Skor antara  $MX - 1.SDX$  sampai dengan  $MX + 1.SDX$  adalah kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo kategori cukup. Adapun perhitunganya adalah :

$$MX + 1. SD.X = 61,21 + 1. (10,517)$$

---

<sup>27</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.



$$= 61,21 + 10,517$$

$$= 71,727$$

$$= 72$$

$$MX - 1. SDx = 61,21 - 1. (10,517)$$

$$= 61,21 - 10,517$$

$$= 50,693$$

$$= 51$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 72 ke atas dikategorikan kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo baik, sedangkan skor 51-72 dikategorikan kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo cukup dan skor kurang dari 51 dikategorikan kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo termasuk kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Kategori Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih Kelas V C MMH

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 72	4	10,53 %	Baik
2.	51-72	26	68,43%	Cukup
3.	Kurang dari 51	8	21,05%	Kurang
Jumlah		38	100%	

#### Interpretasi frekuensi

Bedasarkan hasil kesimpulan kategori skor kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih tersebut dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 72 ada 4 responden dengan prosentase 10,53 % yang termasuk dalam kategori baik. Hasil skor antara 51-72 ada 26 responden dengan prosentase 68,43% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 51 ada 8 responden dengan prosentase 21,05% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel kemampuan menghafal Kaidah-kaidah Fiqih termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 68,43% dan frekuensi 26.

Tabel 4.7  
Uji Normalitas Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas V C MMH

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		kemampuan membaca
N		38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	59.63
	Std. Deviation	12.648
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072
a. Test distribution is Normal.		

Adapun perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z Berdasarkan hasil output SPSS dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $\alpha > 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal sebaliknya jika nilai  $\alpha < 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian hasil komputasi SPSS, yakni  $1,290 > \alpha = 1,290 > 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan membaca Kitab Kuning (X2) berdistribusi normal.

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean = 59,63 dan Stnd. Deviation = 12,648. Untuk menentukan kemampuan membaca Kitab Kuning siswa

baik, cukup dan kurang, di buat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari  $MX + 1.SDX$  adalah kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori baik.
- b) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDX$  adalah adalah kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo termasuk kategori kurang.
- c) Skor antara  $MX - 1.SDX$  sampai dengan  $MX - 1,SDX$  adalah adalah kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo kategori cukup. Adapun perhitunganya adalah

:

$$MX + 1. SD.X = 59,63 + 1. (12,648)$$

$$= 59,63 + 12,648$$

$$= 72,278$$

$$= 73$$

$$MX - 1. SDx = 59,63 - 1. (12,648)$$

$$= 59,63 - 12,648$$

$$= 46,982$$

$$= 47$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 73 keatas dikategorikan kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo baik, sedangkan skor 47-73 dikategorikan kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo cukup dan skor kurang dari 43 dikategorikan kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo termasuk kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Kategori Kemampuan Membaca Kitab Kuning

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 72	7	18,43%	Baik
2.	41-72	30	78,95%	Cukup
3.	Kurang dari 41	1	2,64%	Kurang
Jumlah		38	100%	

#### Interpretasi frekuensi

Bedasarkan hasil kesimpulan kategori skor kemampuan membaca Kitab Kuning tersebut dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 72 ada 7 responden dengan prosentase 18,43% yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil skor antara 41-72 ada 30 responden dengan prosentase 78,95% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 41 ada 1 responden dengan prosentase 2,64% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel kemampuan membaca Kitab Kuning kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 78,95% dan frekuensi 30.

Tabel 4.9  
Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar Fiqih Kelas V C MMH

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		hasil belajar fiqih
N		38
Normal	Mean	62.42
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	12.856
Most	Absolute	.106
Extreme	Positive	.086
Differences	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789
a. Test distribution is Normal.		

Adapun perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z Berdasarkan hasil output SPSS dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $\alpha > 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal sebaliknya jika nilai  $\alpha < 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian hasil

komputasi SPSS, yakni  $0,652 > \alpha = 0,652 > 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar fiqih (Y) berdistribusi normal.

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean = 62,42 dan Std. Deviation = 12,856 Untuk menentukan hasil belajar siswa baik, cukup dan kurang, di buat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari  $MX + 1.SDX$  adalah hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo termasuk kategori baik.
- b) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDX$  adalah hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo termasuk kategori kurang.
- c) Skor antara  $MX - 1.SDX$  sampai dengan  $MX + 1.SDX$  adalah hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo kategori cukup.

Adapun perhitunganya adalah :

$$MX + 1. SD.X = 62,42 + 1. (12,856)$$

$$= 62,42 + 12,856$$

$$= 75,276$$

$$= 76$$

$$MX - 1. SDx = 62,42 - 1. (12,856)$$

$$= 62,42 - 12,856$$

$$= 49,564$$

$$= 50$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 76 keatas dikategorikan hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo baik, sedangkan skor 50-76 dikategorikan hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo cukup dan skor kurang dari 50 dikategorikan hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo termasuk kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Kategori Hasil Belajar Fiqih

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 76	4	10,53%	Baik
2.	50-76	28	73,69%	Cukup
3.	Kurang dari 50	6	15,78%	Kurang
Jumlah		38	100%	

#### Interpretasi frekuensi

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor hasil belajar fiqih kelas V C MMH Mayak Ponorogo tersebut dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 76 ada 4 responden dengan prosentase 10,53% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil skor antara 50-76 ada 28 responden dengan prosentase 73,69% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil



skor kurang dari 50 ada 6 responden dengan prosentase 15,78% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel moral termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 73,69% dan frekuensi 28.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antar variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X1) mempunyai hubungan linier.

Tabel 4.11

Tabel Uji Linieritas X1 dan Y

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR FIQIH * KEMAMPUAN MENGHAFA L	Between Groups	3900.896	14	278.635	2.894	.012
	Linearity	1683.323	1	1683.323	17.484	.000
	Deviation from Linearity	2217.573	13	170.583	1.772	.112
	Within Groups	2214.367	23	96.277		
	Total	6115.263	37			

Bedasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh nilai F Hitung 1.772 sedangkan F tabel dengan angka df dari tabel di atas diketahui df 13.23 pada tabel Distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,20. Karena F hitung lebih kecil 1.772 dari F tabel maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kemampuan menghafal dengan variable hasil belajar fiqih.

Tabel 4.12  
Tabel Uji Linieritas X2 dan Y

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR FIQIH * KEMAMPUAN MEMBACA	4077.130	13	313.625	3.693	.003
Between Groups Linearity	3276.703	1	3276.703	38.585	.000
Deviation from Linearity	800.427	12	66.702	.785	.660
Within Groups	2038.133	24	84.922		
Total	6115.263	37			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas di peroleh F hitung 0,785 sedangkan F tabel dengan angka df dari tabel di atas diketahui df 12.24 pada tabel Distribusi F untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 2,18. Karena F hitung lebih kecil 0,785 dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kemampuan membaca dan hasil belajar fiqih.

Berdasarkan hasil uji pra syarat di atas bahwa antar variabel yang diteliti sudah linear, maka dari itu regresi linier dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

**2. Analisis Data Tentang Pengaruh Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.**

Setelah peneliti melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah normal dan linier, baik itu data kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih, kemampuan membaca kitab kuning maupun hasil belajar fiqih, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk menganalisis data, penulis melakukan analisis menggunakan SPSS 16. Hasil analisis data tersebut dijelaskan di bawah ini:

**a. Analisis Data tentang Pengaruh antara kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih.**

Setelah data terkumpul dan data sudah normal dan linier baik itu data tentang kemampuan membaca kaidah-kaidah fiqih, terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo kemudian di tabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar antara kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih. Peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13  
Tabel Anova Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah dan Hasil Belajar  
fiqih

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1683.323	1	1683.323	13.673	.001 <sup>a</sup>
	Residual	4431.940	36	123.109		
	Total	6115.263	37			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menghafal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih

Bedasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar F hitung = 13,673 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0,001 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar fiqih siswa.

Tabel 4.14  
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.275	.255	11.095	1.739

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MENGHAFAL

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,525 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari Output tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,275 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo sebesar 27,5% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

- b. Analisis data tentang pengaruh antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih siswa.

Setelah data terkumpul dan data sudah normal dan linier baik itu data tentang pengaruh antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih siswa, dan hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo, kemudian di tabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih siswa, dan hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo. Peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15  
Tabel Anova Kemampuan Membaca Kitab Kuning dan Hasil Belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3276.703	1	3276.703	41.557	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2838.560	36	78.849		
	Total	6115.263	37			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih

Bedasarkan dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar F hitung = 41,557 dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel hasil belajar fiqih siswa.

Tabel 4.16  
Tabel Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.523	8.880	1.951

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai/hubungan (R) yaitu sebesar 0,732 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang

merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,536 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh antara kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqh siswa, dan hasil belajar fiqh kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo adalah sebesar 53,6 % sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

- c. Deskripsi Data Tentang Pengaruh Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqh Dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo.

Tabel 4.17

Tabel Anova pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqh dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqh

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3964.280	2	1982.140	32.253	.000 <sup>a</sup>
Residual	2150.983	35	61.457		
Total	6115.263	37			

a. Predictors: (Constant): Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqh dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqh

Bedasarkan dari tabel Anova diperoleh F hitung sebesar = 32,253 dengan tingkat signifikansi/probalititas  $0,000 < 0,05$ , maka kemampuan

menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih.

Tabel 4.18  
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.628	7.839	2.165

a. Predictors: (Constant): Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai/hubungan (R) yaitu sebesar 0,805 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R<sup>2</sup>) sebesar 0,648 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo adalah sebesar 64,8% sedang sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

#### **D. Pembahasan dan Interpretasi**

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih siswa, pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil



belajar fiqih siswa, dan pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih di kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo.

1. Pengaruh Kemampuan Menghafal Kaidah-Kaidah Fiqih terhadap Hasil Belajar Fiqih

Dalam pembahasan tentang Pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo mempunyai pengaruh yang signifikansi dengan F hitung 13,673, pembahasan ini kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih mempunyai pengaruh terhadap moral siswa sebesar 27,5%, sedangkan sisanya sebesar 72,5% di pengaruhi variabel yang lain.

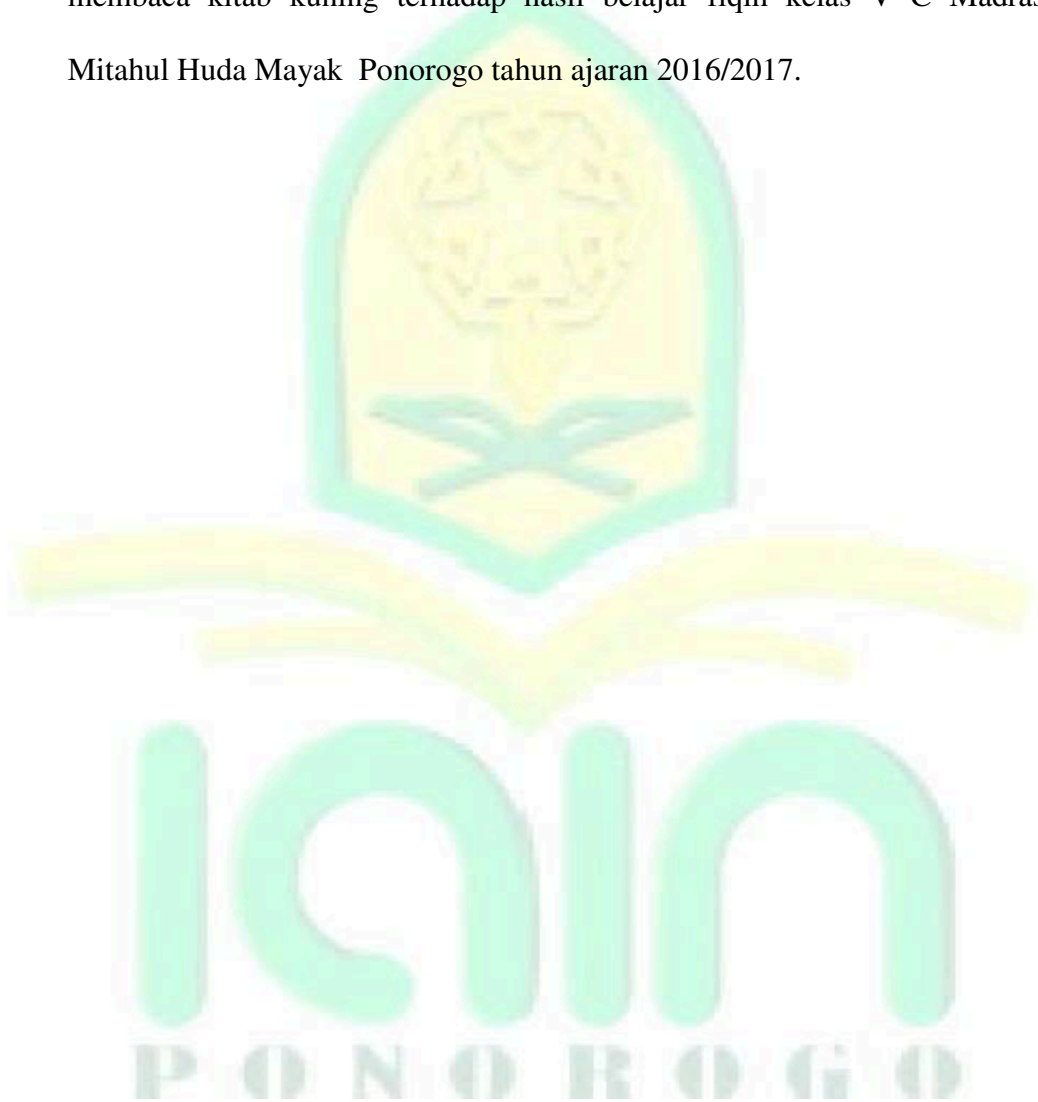
2. Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih

Pengaruh lingkungan sekolah dan moral siswa mempunyai pengaruh signifikansi 41,557. Pembahasan tentang kemampuan membaca kitab kuning ini mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar fiqih sebesar 53,6% sedangkan sisanya sebesar 46.6% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

3. Pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih.

Dari hasil analisis data ditemukan pengaruh yang signifikansi antara kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih mempunyai pengaruh sebesar 32,253.

Adapun pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap moral siswa sebesar 64,8%, sehingga Ha di terima dan berbunyi bahwa ada pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Mitahul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih terhadap hasil belajar fiqih maka kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo 2016/2017. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 27,5%, artinya kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih berpengaruh sebesar 27,5% terhadap moral siswa dan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo 2016/2017. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 53,6%, artinya kemampuan membaca kitab kuning berpengaruh sebesar 53,6% terhadap hasil belajar fiqih dan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data pengaruh kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih kelas V C Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo 2016/2017. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 64,8%, artinya kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqih dan kemampuan membaca kitab kuning

berpengaruh sebesar 64,8% terhadap hasil belajar fiqih dan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Memilih aktivitas belajar masing-masing sesuai dengan karakter kemampuannya sebagai sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar sering mengulang-ulang pelajaran akan menambah daya ingat yang kuat..

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Di harapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam variabel yang mendukung perolehanya hasil penelitian yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau titik tolak penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin dan Maman. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- As'ad, Ali. *Terjemah Ta'lim al Muta'alim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus : Menara Kudus. 2007.
- Baharuddin, Ismail. Pesantren Dan Bahasa Arab Jurnal. 22.
- Daradjat, Zakiah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2008).
- Daud Ali, Mohammad. Hukum Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Iskandarwassid. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyono, Abdurrahman. pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Ngermanto, Agus. Quantum Quotient. Bandung: Nuansa. 2013.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia. 2002.
- Shalahuddin, Mahfudh. Metodologi Pendidikan Agama. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1987.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2013. 61.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. 82.

Tim Penyusun. Al Muqaddimah Al Jurumiyahwa Al Amsilati At Tashrifiyah. Ponorogo: MMH Po Press. 2017.

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PUSTAKA SETIA. 1997.

Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

